

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN KASUR BANTAL
DI DESA DALAKA KECAMATAN SINDUE
KABUPATEN DONGGALA**

Oleh:

SAMUEL SANDA PATAMPANG & HILDA LINTIK PASOLOROAN

Dosen dan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tadulako

Email: samuelsp_untad@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dengan tujuan (1) untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi pengrajin kasur bantal di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, (2) untuk mengetahui etos kerja pengrajin kasur bantal di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 540 KK pengrajin kasur bantal dan yang dijadikan sampel sebanyak 108 KK pengrajin kasur bantal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan presentase melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial di Desa Dalaka sudah terbilang Harmonis dan dari segi ekonomi penghasilan sebagai pengrajin kasur bantal sudah mencukupi untuk kebutuhan keluarga dan etos kerja pengrajin kasur bantal sangat tinggi karena mereka yakin hanya dengan kerja keras akan menghasilkan pendapatan banyak.

Kata Kunci: Sosial ekonomi, etos kerja pengrajin kasur bantal

I. Pendahuluan

Kondisi lowongan lapangan pekerjaan yang tidak pernah dapat memenuhi permintaan kerja, baik disektor formal maupun sektor non formal, sehingga setiap tahunnya jumlah pengangguran semakin besar. Ditambah lagi dengan semakin susahnya peluang untuk dapat bekerja di sektor formal seperti menjadi pegawai negeri sipil.

Demi mencapai suatu kesejahteraan, maka pemberian keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia harus diutamakan, baik keadilan dalam mendapatkan pelayanan, maupun keadilan dalam memperbaiki tingkat kehidupan sehari-hari demi kesejahteraan seluruh keluarga. Keadilan semacam itu menjadi hak asasi manusia untuk menentukan apa yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya, termaksud dalam menentukan profesi yang akan digeluti demi memenuhi kebutuhan dalam mengarungi suatu kehidupan.

Damsar dalam Weber (1995:15) menyatakan konsep pemisahan antara ekonomi dengan sosial ekonomi. Pemisahan ketiga unsur tersebut adalah :

- 1) Tindakan ekonomi adalah sosial.
- 2) Tindakan ekonomi selalu melibatkan makna, dan
- 3) Tindakan ekonomi selalu memperhatikan kekuasaan.

Dari alur pikiran seperti itu terlihat bahwa apapun bentuk ekonomi yang dilakoni oleh masyarakat tidak bisa terlepas dari nuansa sosial. Dengan demikian, kegiatan ekonomi sebagai usaha pemenuhan kebutuhan keluarga dapat dideteksi dengan menelaah fenomena sosial yang terdapat di suatu tempat sebagai rentetan akibat aktivitas ekonomi yang telah terjadi, termasuk bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari pembuat atau Pengrajin Kasur Bantal.

Pengrajin Kasur Bantal adalah suatu kelompok pengrajin terdiri dari individu yang saling berinteraksi dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu mereka membagi tugas masing-masing sesuai keterampilan dan kemampuannya, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat serta memperoleh kualitas yang baik sesuai konsumen.

Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala adalah salah satu desa Penghasil Kasur Bantal yang mensuplai beberapa desa tetangga maupun masuk didaerah perkotaan, pekerjaan dan pembuatan kasur ini dilakukan bersama-sama melalui kelompok kerja yang anggotanya terdiri dari keluarganya. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan ini telah berlangsung lama dan berkesinambungan dari orang tua mereka terdahulu hingga sekarang ini. Dari cara kerja dan sistem pengelompokan seperti ini terdapat suasana kerja yang cukup harmonis, ceria dan bersemangat, karena adanya rasa kekeluargaan yang cukup tinggi.

Berdasarkan observasi awal, pekerjaan sebagai Pengrajin Kasur Bantal adalah sebuah jenis pekerjaan yang tergolong sebagai industri rumah tangga (*home industry*) yang telah ditekuni oleh masyarakat setempat sejak tahun 1970 atau 45 tahun yang lalu, sehingga pekerjaan tersebut dapat digolongkan sebagai pekerjaan turun temurun dan merupakan sumber utama pencaharian dan pendapatan setiap hari bagi masyarakat setempat sehingga sulit untuk digantikan dengan pekerjaan lain. Desa Dalaka tidak hanya memproduksi kapuk sendiri, tetapi mendapatkan suplai dari daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, sekitar 70 % masyarakat Desa Dalaka pengrajin kasur bantal. Jika dilihat dari segi ekonomi, kehidupan Pengrajin Kasur Bantal sudah terbilang mencukupi.

Segala kegiatan mulai dari proses panen kapuk sampai barang siap pakai yaitu berupa kasur bantal berlangsung di Desa Dalaka saja, inilah yang menjadi keistimewaan dari penelitian, hal ini yang menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan analisis mengenai "Studi Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Kasur Bantal di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala".

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Dalaka kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Adapun batas-batas geografisnya sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lero Tatari, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Labuan

Toposo, sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Labuan Salumbone.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 540 KK Pengrajin Kasur Bantal di Desa Dalaka kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, penentuan sampel dalam penelitian yaitu : apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Setelah dilakukan perhitungan maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 KK. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, koesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan angket menggunakan analisis analisa statistik deskriptif Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung presentase :

$$\frac{P}{N} = F \times 100 \%$$

- P : presentasi yang akan dicapai
F : Jumlah frekuensi jawaban
N : Banyaknya responden
100 : Bilangan tetap

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

1). Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah dan menggambarkan data dan informasi yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang didapatkan di lokasi penelitian. Sedangkan data yang diperoleh dari pemberian angket dianalisis menggunakan analisa statistik deskriptif dalam tabulase dan presentase (%). Angket yang disebar sebanyak 108, dalam angket terdapat 24 butir pertanyaan. Untuk melakukan analisis data yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu : (1) Reduksi kata

dilakukan sebagai proses memilih, menyederhankan data dan transformasi data primer yang terdapat dalam catatan penelitian, mengelompokkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisasi data menurut permasalahan yang diajukan dalam penelitian. (2) Penyajian data yang dilakukan adalah penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data. (3) Penarikan kesimpulan dilakukan setelah memperoleh informasi dari data yang tersusun melalui penyajian data. Dibawah ini akan disajikan contoh untuk menganalisis angket.

Tabel 1. Besarnya Pendapatan/Bulan

Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
Rp. 1.000.000- Rp. 3.000.000	12	11,11
Rp. 3.000.000- Rp. 5.000.000	74	68,51
Rp. 5.000.000- Rp. 7.000.000	22	20,38
>Rp. 7.000.000	-	
Jumlah	108	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2015

Tabel 1. menunjukkan bahwa pengrajin kasur bantal sebanyak 12 (11,11%) berpenghasilan Rp. 1.000.000- Rp. 3.000.000, sebanyak 74 (68,51%) berpenghasilan Rp. 3.000.000- Rp. 5.000.000, sebanyak 22 (20,38%) berpenghasilan Rp. 5.000.000- Rp. 7.000.000.

2. Pembahasan

1). Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial Pengrajin Kasur Bantal di Desa Dalaka merupakan suatu bentuk masyarakat yang harmonis. Keharmonisan hubungan antar Pengrajin begitu jelas terlihat dengan adanya kerja sama yang mereka lakukan. Pengrajin Kasur Bantal di Desa Dalaka tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi rendahnya pendidikan kepala keluarga sangat mempengaruhi cara berfikir anggota keluarga. Kebanyakan dari pengrajin kasur bantal di Desa Dalaka rata-rata hanya mengenyam pendidikan ditingkat sekolah dasar, hal ini sangat mempengaruhi cara berfikir para pengrajin kasur bantal dalam lingkungan keluarganya. Sehingga

akibatnya berdampak pada anak-anak, dimana banyak anak-anak pengrajin kasur bantal tidak melanjutkan pendidikannya. Menurut mereka yang penting sudah bisa membaca, menulis dan berhitung itu sudah cukup menjadi bekal untuk kehidupan anak-anak jika sudah dewasa. Pendapatan dari penjualan kasur bantal cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mereka bisa memiliki rumah sendiri secara permanen, semi permanen dan sumber penerangan yaitu listrik.

2). Etos kerja

Pekerjaan membuat kasur bantal yang dilakukan para pengrajin yang ada di Desa Dalaka kecamatan Sindue, merupakan suatu yang sangat tinggi nilainya dalam pemenuhan kebutuhan hidup setiap hari. Secara garis besarnya kebutuhan yang diupayakan terpenuhi dari aktivitas membuat kasur adalah kebutuhan sosial ekonomi keluarga sehingga pengrajin kasur bantal memiliki etos kerja yang tinggi karena mereka sangat yakin dengan kerja keras dapat memperoleh pendapatan tinggi, pengrajin kasur bantal dalam sehari menggunakan waktu 8-10 jam, dapat menghasilkan bantal sekitar 60-100 buah dan 2 kasur.

Usaha kerajinan kasur yang ada di Desa Dalaka ini, telah menggambarkan suatu kondisi kehidupan sosial dan ekonomi, yang mana pengrajin giat bekerja untuk meningkatkan hasil kerajinannya. Akan tetapi dipihak lain telah menambah beban dan tanggung jawab mereka dalam mengatur dan mengurus rumah tangga, karena umumnya yang bekerja sebagai pengrajin adalah ibu-ibu rumah tangga. Kenyataan ini menyebabkan para Pengrajin Kasur Bantal diperhadapkan pada pilihan yang sulit yakni apakah mendahulukan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga, mendahulukan kegiatan produksi, atau berusaha menyeimbangkan di antara kedua aktivitas tersebut. Para pengrajin kasur bantal berharap usaha kerajinan ini dimasa yang akan datang mengalami kemajuan sehingga kondisi kehidupan sosial ekonomi keluarganya dapat meningkat di masa-masa yang akan datang. Harapan ini terutama didasarkan pada penghasilan setiap bulannya yang mampu mengantisipasi berbagai jenis kebutuhan keluarga yang dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan yaitu:

1. Kehidupan sosial ekonomi Pengrajin Kasur Bantal di Desa Dalaka dilihat dari segi sosial, sudah mampu membangun hubungan yang harmonis dengan melakukan kerja sama. Penghasilan para Pengrajin Kasur Bantal per bulan sebanyak Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000 bahkan di antara Pengrajin Kasur Bantal ada yang mencapai Rp. 7.000.000/bulan, penghasilan mereka ini sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan dapat membangun rumah permanen, semi permanen dengan sumber penerangan yaitu listrik, bahkan diantara Pengrajin ada yang sudah naik Haji bernama Hj. Lija.
2. Pengrajin Kasur Bantal di Desa Dalaka memiliki Etos Kerja yang tinggi, dalam sehari mereka mampu membuat kasur 2 buah dan bantal 80 buah dengan waktu yang mereka gunakan sekitar 8-10 jam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bintaro, R. (1983). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Balai Aksara-Yudhistira dan pustaka Saadiyah
- Damsar. (1995). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Feryanto, Agung dan Basori, Khabib. (2001). *Aneka Kerajinan Tangan*. Mataram: Caraka Darma Aksara.
- Muta'ali, Lutfi. (2013). *Pengembangan Wilayah Perdesaan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE)
- Nurjannah. (2012). *Studi Tentang Etos kerja Kehidupan Masyarakat Nelayan di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*. Skripsi. Jurusan

Jurpis : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial

ISSN: 1693-220X

Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Tadulako. Palu: Tidak Dipublikasikan.